



Pendampingan Penguatan Keagamaan Anak Melalui Metode Makharijul Huruf dan Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri

Rudianto dan Abd. Majid Abror

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Religious assistance in question is an activity that contains Islamic religious learning such as The Qur'an, makharijul letters and yanbu'a. This community assistance activity is seen as quite successful in resuscitating the community about the current environmental conditions. In mentoring also emerged good cooperation and communication between researchers and parties concerned and the role of the community of Bulusari Village actively in succeeding the program. The number of children who follow the activities and abilities displayed by children during the race also shows the success of learning in order to strengthen religion for children. All participants were awarded prizes either winning or losing showed a thorough appreciation for children to continue to carry out religious activities that have the full support of the family and society. The success of this program can also be used as a model of implementing religious reinforcement elsewhere by adjusting the existing context.

Keywords: *Yanbu'a, Makharijul Letters.*

Abstrak

Pendampingan Keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang berisikan Pembelajaran keagamaan Islam seperti Mengaji Al-qur'an, makharijul huruf dan yanbu'a. Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak yang bersangkutan serta adanya peran masyarakat Desa bulusari tarokan secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya anak-anak yang mengikuti kegiatan serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka penguatan keagamaan bagi anak. Semua peserta diberikan hadiah baik yang menang atau yang kalah menunjukkan apresiasi

yang menyeluruh bagi anak untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada. **Kata kunci:** Yanbu'a, Makharijul Huruf.

Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dikatakan sebagai penerus budaya karena nantinya diharapkan anak-anak akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Namun demikian, kondisi sosial masyarakat yang ada saat ini bisa dikatakan sangat tidak mendukung harapan-harapan yang telah disematkan tersebut.

Pengalaman yang di dapat anak saat ini malah bisa dikatakan justru membuat anak semakin jauh dari menjaga tradisi yang baik di masyarakat, memperbaiki kondisi masyarakat dan juga jauh pengamalan keagamaan mendasar dan prinsipil dalam kehidupan. Asimov menyebutkan bahwa hal yang miris saat mengetahui bahwa perkembangan pengetahuan yang didapat masyarakat tidak seimbang dengan kebijaksanaan yang timbul dari diri masyarakat.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa Pondok-Pondok sudah enggan dikunjungi anak-anak setiap harinya. Kegiatan mengaji al Qur'an dengan baik dan benar digantikan oleh les mata pelajaran sekolah. Kumandang adzan lebih banyak dilantunkan oleh orang-orang tua. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh anak. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan.

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan sebuah kesadaran bagi masyarakat bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan

masyarakat. Masyarakat harus disadarkan bahwa penanaman keagamaan mulai banyak terbatas dan lemah. Tradisi-tradisi baik yang ada mulai luntur dan ditinggalkan.

Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pendampingan penguatan keagamaan anak melalui pembelajaran Makharijul Huruf yang dilaksanakan di desa Bulusari Tarokan Kediri.

Desa yang terleta di kabupaten Kediri ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, potensi yang ada, Baik sumber informasi atau masyarakatnya dilihat mampu menunjang kesuksesan pencapaian tujuan utama pelaksanaan program pendampingan, yaitu upaya penyadaran bagi masyarakat serta penguatan keagamaan bagi anak. Dalam perspektif lain program ini juga dilaksanakan sebagai bentuk model pendampingan yang bisa dilaksanakan di berbagai tempat yang memiliki kondisi yang banyak memiliki kesamaan unsur dengan objek penelitian.

Pendampingan Keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang berisikan Pembelajaran keagamaan Islam seperti Mengaji Al-qur'an, makharijul huruf dan yanbu'a. Pembelajaran ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat anak untuk mau berlatih mempersiapkan dirinya pada saat dipilih serta mendapatkan pengalaman belajar keagamaan dengan alternatif yang berbeda di luar sekolah formal. Pemberian pengalaman belajar dan berlatih tersebut berbasis pada proses yang dialami setiap anak sebelum mengaji, karena mereka akan mempersiapkan dirinya dengan sungguh-sungguh, berlatih keras, belajar giat. Sedangkan pelaksanaan pengajian itu sendiri merupakan pemicu semangat atas upaya yang telah dilakukannya.

Tujuan umum dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi anak tentang kondisi lingkungan yang tidak mendukung penanaman keagamaan yang baik, pelibatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sendiri, serta penguatan keagamaan bagi anak itu sendiri. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: (1) memberikan pembelajaran berbasis proses bagi anak dalam hal

praktik mengaji Al qur'an, makharijul huruf, dan yanbu'a, di Desa Bulusari Tarokan. (2) Memberikan wahana aktualisasi diri bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang belajar Al qur'an, menghafal makharijul huruf di Desa Bulusari Tarokan; (3) Memberi peluang bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran Al qur'an, makharijul huruf, dan yanbu'a di Desa Bulusari Tarokan.

Madrasah Hidayatul Mustaqim Merupakan suatu madrasah yang terletak di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mustaqim. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kedungrejo, sebelum beralih menjadi Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim. Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari K. Abdul Ghofur dan KH. Ilyas Thoyyib di Dusun Bulusari Utara Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan total luas mencapai 1500 m². Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudiaan mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi.

Madrasah Hidayatul Mustaqim berada di desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Letak madrasah ini berada di bagian utara desa dari kantor balai desa Bulusari ± 1 kilometer ke arah utara yang berada di pinggir jalan desa Bulusari, dari kantor Kecamatan Tarokan berada ± 1,5 Km sebelah timur kantor kecamatan. Untuk menuju madrasah ini sangat mudah karena tempatnya yang berada dekat dari jalan raya Kediri yang menghubungkan Nganjuk yang berjarak ± 300 m ke arah selatan.

Selanjutnya desa Bulusari ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya yaitu :

- Sebelah selatan berbatasan dengan gunung wilis
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Grogol
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kediri – Nganjuk
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Kaliboto

Sekolah madrasah ini menempati tanah wakaf yang luasnya mencapai 1500 m² yang terletak di Area Masjid Baiturrahman Bulusari.

Kajian Teori

Pengertian Makhrijul Huruf

Makhrijul huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar.¹

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca al-Qur'an makhrijul Qur'an harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.

Tempat Keluarnya Huruf

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah. Allah berfirman:

اَوْرَدَ عَلَيْهِ وَرْتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah (olehmu) al-Quran itu dengan tartil yang sebenar-benarnya (QS. al-Muzzammil [73])

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah: Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazariy, makhrijul huruf itu ada 17 (tujuh belas), kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu:²

1. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf ق
2. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhroj Qof adalah tempat keluarnya huruf ك
3. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf ي-ش-ج
4. Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluarnya huruf ض menggunakan tepi lidah sebelah kiri adalah mudah.

¹ Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya, Insan Amanah, 2004), 10

² Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam, 2015), 5
Memberdayakan Perantren Berbasis Riset

Menggunakan tepi lidah sebelah kanan agak sukar. Menggunakan kedua tepi lidah kiri dan kanan adalah paling sukar

5. Lidah bagian depan setelah makhroj Dlod dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ل
6. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj Lam adalah tempat keluarnya huruf ن idh-har, yang dimaksud adalah bukan nun yang idhghom dan ikhfa'. Karena makhroj nun yang idhghom dan ikhfa' adalah khoisyum
7. Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf ن-ر, Ro' lebih ke dalam daripada Nun, sedangkan Ro' dan Nun ini lebih keluar daripada Lam.
8. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ط - د - ت
9. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi bawah adalah tempat keluarnya huruf س - ز - ص
10. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ض-ذ-ث

Pengertian Sifat Huruf

Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya

Ahli qiraat berbeda pendapat dalam menetapkan jumlah sifat-sifat huruf hijaiyah. Sebagian menetapkan sebanyak 19 sifat, dan sebagian lagi menetapkan 18 sifat, 17 sifat, 16 sifat 14 sifat, dan bahkan ada yang menetapkan 44 sifat. Dari sifat-sifat huruf yang ada, maka tiap-tiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an paling sedikit mempunyai 5 sampai 7 sifat. Pada kesempatan ini kita bicarakan sebanyak 19 sifat-sifat huruf yang lebih umum dibicarakan oleh ahli qiraat. Kita bagi menjadi dua kelompok, yaitu :³

³ Ismail Tekan, *Tajwid Al Qur'anul Karim*, (Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru, 2006). 29.

1. Sifat-sifat huruf yang berlawanan sebanyak 5 sifat ditambah lawannya 5 sifat, sehingga seluruhnya menjadi 10 sifat, yaitu :

- a. **جَهْرٌ** (*JAHAR*) = Jelas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih. Hurufnya ada 19 yaitu : **طَلَبَ جِدَّ غَضٍ ذِي قَارِيٍّ وَزُنَّ عَظَمٌ**
- b. **هَمْسٌ** (*HAMAS*) = Samar. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar. Hurufnya ada 10 yaitu : **سَكَتَ شَخْصٌ فَحْتَهُ**
- c. **شِدَّةٌ** (*SIDDAH*) = Kuat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf. Hurufnya ada 8 yaitu : **بَكَتَ قِطٌّ أَجْدُ**
- d. **رَخَاوَةٌ** (*Rakhawah*) = Lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu. Hurufnya ada 16 yaitu :

سَاهَ زِي شُوْصٍ فَضَّ حَظَّ عَثَّ خُدَّ

- e. **اِسْتِعْلَاءٌ** (*ISTIL'LA*) = Terangkat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7 yaitu : **قِظٌّ ضَغَطٌ خُصَّ**
- f. **اِسْتِفَالٌ** (*ISTIFAL*) = turun. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 22 yaitu : **ثَبَّتَ شَكَا سَلَّ اِنْ حَرْفَهُ يُجَوِّدُ مَنْ عَرَّ**
- g. **اِطْبَاقٌ** (*ITHBAQ*) = Tertutup. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat. Hurufnya ada 4 yaitu : **صَضَطُّ**
- h. **اِنْفِثَاحٌ** (*INFITAH*) = Terbuka. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya 25 yaitu:

غَيْثٍ شَرِبُ لَهُ حَقٌّ فَرَكَا سَعَةً وَجَدَ أَخَذَ مَنْ

- i. اِصْمَاتٌ (ISHMAT) = Diam atau menahan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. Hurufnya ada 23 yaitu :

يَحْضُكُ إِذْوَ عَظَّهُ ثِقَةً صَدَّ سَاخِطٍ عِشْنَ جَزُّ

- j. اِذْلَاقٌ (IDZLAQ) = Lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Hurufnya ada 6 yaitu :
لُبِّ مِنْ فَرَّ :

2. Sifat-sifat huruf yang tidak berlawanan sebanyak 9 yaitu :

- a. تَوَسُّطٌ (TAWASSUTH) = Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah. Maksudnya ialah membunyikan huruf.
- b. لَيِّنٌ (LAYYIN) = Lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut, ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah harakat fathah. Hurufnya ada 2 yaitu :
سَوْفَ - حَوْفَ = يَ _ وَ _
الْيَكُ - كَيْفَ
- c. اِنْجِرَافٌ (INHIRAF) = Condong. Maksudnya ialah membunyikan huruf condong ke ujung lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah. Hurufnya ada 2 yaitu : ر ل
- d. تَكَرِيرٌ (TAKRIR) = Mengulang-ulang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran. Apabila getarannya sampai tiga kali, maka tercelalah. Dan apabila sampai empat getaran, berarti huruf itu telah menjadi dua huruf. Hurufnya ada satu yaitu : ر
- e. صَفِيرٌ (SHAFIR) = Siul atau seruit. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling. Hurufnya ada tiga, yaitu : س ز ص
- f. تَفْشِيٌّ (TAFASY-SYI) = Menyebarkan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan angin tersebar di mulut. Hurufnya ada satu, yaitu : ش

- g. **قَالَقَلَّةٌ** (*QALQALAH*) = Goncang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan concangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada satu mati atau dimataikan karena berhenti (waqaf) Hurufnya ada lima, yaitu : **جَدٍ قُطْبُ**
- Qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu :
- a) **صُغْرَى قَالَقَلَّةٌ** (*QALQALAH SHUGHRA*), yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih kecil, karena huruf qalqalahnya itu mati asli berada di tengah-tengah kata atau kalimat. Contoh : **يَطْبَعُ – يَفْبَلُ – يَبْنَعُ – يَجْعَلُ – يَدْخُلُ**
- b) **كُبْرَى قَالَقَلَّةٌ** (*QALQALAH KUBRA*), yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih besar, karena huruf qalqalahnya itu sebenarnya hidup, tapi dimatikan ketika waqaf (menghentikan bacaan). Contoh :
- قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ – اللَّهُ الصَّمَدُ – لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ – وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ – مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ – وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ**
- h. **إِسْتِطَالَةٌ** (*ISTITHALAH*) = Memanjang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan memanjang di salah satu tepi pangkal lidah sampai ke depan. Hurufnya ada satu, yaitu : **ض**
- i. **عَنَّةٌ** (*GHUNNAH*) = Berdengung. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara berdengung yang keluar dari pangkal hidung. Hurufnya ada dua, yaitu : **ن م**.

Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Kegiatan sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri berupa “Penguatan Keagamaan Anak melalui Meode pembelajaran Makharijul Huruf, Dan Yanbu’a”. Pembelajaran ini berupa kegiatan mengaji, bagi anak-anak desa bulusari yang berisi pembelajaran makharijul huruf, dan yanbu’a. Hal tersebut dimaksudkan ketika anak

Memberdayakan Perantren Berbasis Riset

mempersiapkan diri untuk proses belajar yang dilakukan semua anak mulai dari: proses belajar makharijul huruf, dan yanbu'a supaya membaca dengan benar.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada pengasuh pondok pesantren hidayatul mustaqim. Dalam pembahasan awal tersebut kedua belah pihak menyetujui pembelajaran tersebut dan mengagendakan pelaksanaan pada tanggal 3 Agustus 2020. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam pembelajaran tersebut yang ada di Desa Tarokan.

Agenda Kegiatan Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan belajar berlangsung lancar. Acara diikuti oleh semua anak yang mengaji. Pembelajaran berlangsung mulai pukul 8 malam sampai pukul 9 malam. Pembelajaran makharijul huruf diikuti anak putra dan putri dilaksanakan di dalam masjid hidayatul mustaqim. Paneliti mempersiapkan alat pelaksanaan pembelajaran mulai dari proyektor, pengeras suara, meja pengajar dan materi yang akan disampaikan. Kemudian peneliti memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya pembelajaran.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Program Penguatan Keagamaan Anak melalui pembelajaran makharijul huruf Tahun 2020" yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Desa Tarokan, khususnya di pondok hidayatul mustaqim, dan roudotul atfal yang berada di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Yang Sebelum adanya pembelajaran makharijul Huruf dan yanbu'a, kegiatan di pondok tersebut masih mengaji al Qur'an dan kiab kuning yang berjalan, namun setelah adanya pembelajaran makharijul huruf dan yanbu'a maka di pondok tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa "pendampingan penguatan keagamaan anak dan latihan mengenal keluarnya huruf".

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Festival Anak Islam Desa Putuk Tahun 2019” yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 sangat terasa di lingkungan Dusun Putuk, khususnya di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur’an (TPQ) yang ada di Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tajukanom Kabupaten Nganjuk. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya lomba, kegiatan di Musholla dan TPQ hanya mengaji al Qur’an saja namun setelah pengumuman akan adanya festival anak islam maka di tempat-tempat mengaji tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa pendampingan hafalan juz amma dan latihan adzan serta latih pelaksanaan sholat baik bacaan dan gerakannya. Hal itu tampak misalnya pada Musholla Miftakhul Janna yang sebelumnya hanya ngaji al Qur’an maka guru Ngajinya, yaitu bapak Agus Wahyudi menambahkan latihan sholat dan hafalan al Qur’an kepada santri-santrinya. Kedua, Masjid dan Musholla yang ada di dusun Putuk sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah orang-orang yang sudah dewasa dan tua. Akan tetapi setelah diadakannya festival banyak anak yang berani tampil untuk adzan, pujian dan iqomat sholat lima waktu. Seperti halnya yang terjadi di Musholla al Bisri. Sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah Mbah Suwadji dan Bapak Ridoi setiap sholat lima waktu. Setelah adanya festival pada waktu sholat Ashar, sholat Magrib dan sholat Isya’ anak-anak berebut untuk adzan, pujian dan iqomat. Ketiga, Sebelum adanya festival banyak anak dusun putuk yang memiliki hapalan surat pendek sedikit atau bahkan tidak hafal sama sekali, setelah adanya festival banyak anak menjadi memiliki tambahan hafalan beberapa surat. Seperti yang terjadi pada Fatih Basthil Birri, siswa kelas 3 Sekolah Dasar, yang sebelumnya hanya hafal beberapa surat pendek namun setelah mendengar adanya lomba, ibunya melatih untuk hafalan setiap malam untuk persiapan mengikuti lomba hafalan juz amma. Sehingga dalam beberapa bulan Fatih telah memiliki tambahan hafalan sampai sepuluh surat pendek dalam Juz amma. Keempat, sebelum adanya festival kebanyakan anak dusun putuk kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Mereka umumnya tidak berani maju karena malu. Namun setelah adanya festival banyak anak yang siap tampil di depan umum untuk adzan, pujian dan iqomat. Misalnya saja yang terjadi pada Yudha, anak dari bapak Dadang Predi Sugiarto ini masih

kelas TK. Yudha sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh adzan, pujian dan iqomat. Namun setelah mengikuti lomba, Yudha sering sekali maju dan rebutan dengan teman-temannya untuk adzan, pujian dan iqomat. Kelima, sebelumnya anak-anak kecil di dusun Putuk waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi duduk, sujud dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja. Akan tetapi setelah adanya lomba imam sholat mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik. Tidak hanya gerakan, kebanyakan anak juga hafal niat dan bacaan-bacaan sholat karena ada latihan yang diberikan TPQ atau guru ngajinya.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Metode Pembelajaran Makharijul Huruf Dan Yanbu'a Desa Bulusari Tahun 2020" yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 di lingkungan Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Yaitu berkomunikasi dengan pengasuh pondok Hidayatul Mustaqim, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Penguatan Keagamaan Anak melalui Metode Pembelajaran Makharijul Huruf dengan pengasuh pondok Hidayatul Mustaqim sehingga belajar berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai pelajaran yang akan dibuat pembahasan, hari pelaksanaan ataupun teknis belajarnya. Banyak usulan yang saya terima dari pengasuh pondok Hidayatul Mustaqim, kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh pengasuh pondok Hidayatul Mustaqim. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program.

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara

peneliti dan pihak yang bersangkutan serta adanya peran masyarakat Desa bulusari tarokan secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya anak-anak yang mengikuti kegiatan serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka penguatan keagamaan bagi anak. Semua peserta diberikan hadiah baik yang menang atau yang kalah menunjukkan apresiasi yang menyeluruh bagi anak untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Foto Kegiatan



Memberdayakan Perantren Berbasis Riset



Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000. Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986. Reason, P.,. and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participat*